

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Industri Kopi merupakan industri yang memiliki potensi terbesar di Timor-Leste karena kopi merupakan komoditi unggulan Timor-Leste yang berhasil di ekspor ke luar negeri. Kabupaten Ermera merupakan sala satu tempat penghasil kopi terbesar dari 4 kabupaten lain (Aileu, Ainaro, Likisa dan Manufahi).

ATT (Alter Tride Timor) Merupakan sala satu usaha sosial yang didirikan pada tahun 2008 dan beranggotakan 667 petani kopi di kabupaten Ermera.

#### **Visi**

*“Atu hare mundu nebe ema moris iha vida sustentavel”* Untuk melihat orang hidup dalam lingkungan yang berkelanjutan

#### **Misi**

*“Promove Movimentu ema ba ema liu husi negosiu alternativa”*  
Meningkatkan alternative Bisnis dari Produsen ke konsumen”

#### Tujuan :

1. Meningkatkan taraf hidup yang masyarakat petani kopi berkelanjutan melalui bisnis
2. Untuk menciptakan hubungan antara sesama melalui program pembangunan sosial
3. Untuk menciptakan diversifikasi produk.
4. Mengorganisir masyarakat petani kopi
5. Menciptakan sistem transportasi alternatif untuk menghubungkan masyarakat petani kopi dengan konsumen di pasar

Alter Trade Timor (ATT) dalam melakukan kegiatannya sebagai exportir kopi Timor-Leste ke negara Australia Jepang dan Republik Korea selama beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1.**

**Jumlah Kopi Yang di Ekspor Tahun 2016**

No	Destinasi Negara Export	Jumlah yang di ekpost tahun 2016	Nilai US\$
1	Australia	876,81	\$623.012,00
2	Jepan	1541,06	\$838.670,00
3	Republik Korea	850,24	\$599.050,00
Total		3268,11	USD 766.784,00

Sumber : Alter Trade Timor (ATT)

**1.2. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bidang pembangunan yang penting, selain pembangunan dibidang ideologi politik, budaya pertahanan dan keamanan, hal ini karena pertumbuhan ekonomi memerlukan pola pengaturan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia dengan baik, guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat disebuah negara perlu adanya partisipasi dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor swasta.

Kondisi umum perekonomian Timor-Leste 80% berasal dari sektor pertanian, dan sementara komoditi unggulan yang diekspor adalah kopi yang sempat mencapai pasaran internasional. Sedangkan untuk kebutuhan pasar Timor-Leste 80% merupakan produk impor, di mana negara impor terbesar bagi kebutuhan pasar di Timor-Leste adalah Indonesia. Hal ini mengakibatkan tingkat inflasi yang meningkat pada tahun 2016 tingkat inflasi (1.3) menjadi 1 pada tahun 2017 namun tidak dirasakan oleh masyarakat karena transaksi dipasar Timor-Leste menggunakan mata uang USD.

Sementara *Gross Domestic Product* (GDP) menurung dari 5.0% tahun 2016 menjadi 4.0% pada tahun 2017 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.240.000 jiwa. Anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) Timor-Leste 90% masih tergantung pada hasil Migas (Minyak Bumi dan Gas Alam). Menurut Laporan *International Monitoring Fund* (IMF) mengatakan bahwa Timor-Leste adalah negara dengan pendapatan per kapita terendah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ini, secara ekonomi sangat bergantung pada minyak, yang berarti bahwa secara umum, hampir semua anggaran negara tahunan berasal dari pendapatan minyak. Hal ini akan berdampak pada keberlanjutan (*sustainability*) perekonomian bangsa.

Dengan demikian untuk memperkokoh perekonomian bangsa serta mengurangi tingkat dependensi APBN dari hasil migas ke sektor non migas. Maka sektor swasta merupakan salah satu alternatif. Menurut Konstitusi Republik Demokrasi Timor-Leste bagian IV pasal 138 mengatakan bahwa “membuka jalan untuk sektor ekonomi swasta, serta sektor koperasi dan sektor publik, fungsinya untuk mendukung pemerintah untuk melakukan tugas-tugas dalam pembangunan ekonomi di negara RDTL.” Sedangkan menurut hasil wawancara tanggal 4 Juni 2018 dengan Wakil Menteri Perdagangan dan Industri Timor-Leste Jacinto Barros Gusmão mengatakan bahwa “UMKM sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi Timor-Leste. Mengurangi ketergantungan ekonomi Timor-Leste dari minyak dan diharapkan kopi sebagai produk substitusi atau produk unggulan yang bisa di ekspor untuk menambah devisa negara.” Hal ini dapat dilihat pada laporan *External Trade* Statistik Kementrian keuangan Departemen Statistisk Timor-Leste tahun 2016 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Data Export Kopi Tahun 2011-2016**

No	Tahun	Jumlah yang di ekport (kuantitas)	Nilai (Juta Dollar US\$)
1	2011	16.557	US\$. 11.919.000.00
2	2012	33.979	US\$. 18.814.000.00
3	2013	17.610	US\$. 15.781.000.00
4	2014	10.164	US\$. 13.771.000.00
5	2015	23.800	US\$. 10.731.000.00
6	2016	26.570	US\$. 23.962.000.00
Total		128.680	US\$. 94.978.000.00

**Sumber. Laporan Departemen Statistik 2011-2017**

Dari tabel tersebut diatas Timor-Leste lebih dikenal dengan keunggulan kopi organik. Dimana menurut hasil wawancara tanggal 12 Juni 2018 dengan wakil ketua Kamar Dagan Industri Timor-Leste (CCI-TL) João B. Fernandes Alves mengatakan bahwa kopi merupakan produk utama dan produk itu mengharumkan nama Timor-Leste didunia internasional. Karena kopi yang punya aroma dan kualitas sangat luar biasa 100% organik. Kunjungan Sekretaris Negara Hilary Clinton ke Timor-Leste untuk melihat kopinya NCBA karena kopi Timor-Leste di United State sangat terkenal dan harganya cukup tinggi.

Kopi Timor-Leste beberapa tahun terakhir ini ekspor ke negara-negara melalui eksportir kopi seperti NCBA/CCT, Timor Global, Outspan Unipessoal Lda, Parcic, dan industri kopi seperti ATT (Alter trade Timor), untuk mengetahui lebih jelas jumlah, nilai dan negara tujuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Tujuan Negara Ekspor Kopi Timor-Leste**

No	Destinasi Negara Export	Jumlah persentasi yang di ekport (%)	Persentasi Nilai (%)
1	USA	44.9%	43.2%
2	Canada	15.9%	11.0%
3	Jerman	9.7%	16.6%
4	Belgia	7.6%	10.1%
5	Jepan	5.8%	3.5%
6	Australia	3.3%	2.6%
7	Republik Korea	3.2%	2.5%
8	Portugal	2.9%	1.2%
9	RRC	1.7%	1.3%
10	New Zealand	1.6%	1.1%
11	Belanda	1.3%	2.8%
12	Lain-lain	2.0%	4.1%
Total		100%	100%

**Sumber. Laporan Departemen Statistik 2017**

Menurut Shcumpeter yang dikutip oleh Djamal (2017:3-4) mengatakan bahwa suatu wilayah menjadi makmur apabila di wilaya tersebut memiliki penduduk minimal 2% dari golongan masyarakat tersebut beraktivitas sebagai wirausaha. Sedangkan menurut penelitian Thornburg (1993) yang dikutip oleh Wilantara dkk (2016:2) Mengatakan bahwa UMKM di berbagai negara termasuk negara-negara ASEAN, telah benar-benar menjadi pilar yang tangguh dalam pembangunan ekonomi nasionalnya, di Amerika Serikat, juga di negara-negara industri maju lainnya yang tergabung dalam OECD (*Organization for Economics Conference and Development*), seperti Jepang, Jerman, Perancis dan Kanada UMKM merupakan motor penting dari pertumbuhan kemajuan teknologi. Oleh karena itu peranan kewirausahaan atau

sektor swasta dapat dijadikan tulang punggung dalam pembangunan perekonomian suatu negara.

Di era globalisasi ekonomi, setiap negara-negara yang menganut sistem perekonomian pasar bebas menghadapi tantangan seperti munculnya kesepakatan *Free Trade Area (FTA)*. Hal ini merupakan salah satu tantangan berat bagi UMKM yang mempunyai daya saing rendah dan juga sebaliknya jika UMKM yang memiliki daya saing tinggi dengan demikian memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan ekspansi bisnisnya ke negara-negara mitra *Free Trade Area (FTA)* adalah suatu peluang yang harus dilakukan.

Konsekuensi dari sistem perekonomian pasar bebas adalah munculnya produk import kopi dari berbagai negara yang masuk ke pasar domestik, meskipun Timor-Leste sendiri memiliki produk unggulan kopi yang di ekspor ke luar negeri seperti ke United State of Amerika (USA), Canada, Jerman, Belgia, Jepang, Australia, Korea, Portugal, China, New Zealand Belanda dan lainnya. Kehadiran kopi impor di pasar Timor-Leste memiliki daya saing yang tinggi dan mudah diperoleh di berbagai pasar nasional. Hal ini diakibatkan karena kemampuan industri kopi untuk membaca peluang pasar serta kemampuan finansialnya dalam mengembangkan usaha sangat minim sehingga petani hanya mengandalkan para perusahaan nasional maupun perusahaan internasional untuk diekspor.

Salah satu alternatif untuk mengembangkan industri kopi maka peranan pemerintah untuk memberdayakan UMKM dengan mengadakan pelatihan, memberikan subsidi bagi industri kopi untuk mengembangkan usaha industri kopi agar dapat bersaing dengan kopi impor. Dengan demikian, pemerintah perlu memberdayakan UMKM industri kopi untuk siap menghadapi persaingan di pasar. Menurut Rio F. Wilantara. dkk (2017:40), kendala bagi keberlangsungan UMKM dan koperasi khususnya terjadi pada keberlanjutan produktivitas, pendanaan atau akses modal, dan permintaan pasar, dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terkadang sulit diantisipasi. Maka strategi yang

harus dilakukan oleh pemerintah adalah menjaga agar UMKM bisa berjalan dengan melakukan hal-hal seperti penutupan usaha, kebijakan untuk bertahan (*survival*), dan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan usaha.

Di samping kekurangan modal kerja untuk mengembangkan usaha, UMKM dihadapkan pada ketrampilan teknis manajerial secara bertahap dan terus meningkat serta perkembangan teknologi seperti munculnya platform *E-commerce (Electronic Commerce)*, Para pesaing yang memiliki sumber daya besar menggunakan metode yang beragam seperti B2B, B2C, C2B, C2C, B2G dan G2B. Dengan metode-metode ini industri kopi dapat membantu meraih keuntungan di lingkungan bisnis. Di era digital, UMKM sangatlah mudah untuk mendapatkan informasi untuk melakukan inovasi dalam bisnisnya. Dengan demikian, salah satu upaya yang harus dilakukan pemerintah adalah perlu adanya pemberdayaan industri kecil dan menengah agar bisa mengelola usahanya untuk dapat terus tumbuh serta meningkatkan kemampuan para pengusaha agar melakukan inovasi di pasar.

Menurut hasil wawancara tanggal 29 Juni 2018 dengan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Timor-Lorosae dan juga sebagai peneliti *The National Economic Development Progress in Timor Leste*, Fernando Baptista Anuno, “tantangan yang dihadapi UMKM adalah kesulitan mengakses fasilitas keuangan atau kredit, bagaimana mengakses pasar dan bagaimana pelatihan untuk peningkatan produktifitas serta undang-undang pertanahan yang belum diimplementasikan dengan baik.

Hal demikian juga disampaikan oleh wakil ketua Kamar Dagang Industri Timor-Leste (CCI-TL) João B. F Alves dalam wawancaranya 12 Juni 2018 yang mengatakan bahwa salah satu hambatan besar bagi UMKM di dalam kredit adalah *collateral* karena belum ada peraturan *land and property* untuk bisa memberikan sertifikasi hak milik tanah.

.Menurut Conroy (2015:57) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan berskala kecil dan mikro, baik formal maupun non-formal mengalami

kesulitan yang cukup besar dalam memperoleh akses kepada dana bank dagang di Timor-Leste. Bank *Caixa Geral de Deposito (CGD)* adalah pemberi pinjaman terbesar dalam kategori ini (dan secara keseluruhan) telah memberikan 6.500 pinjaman pada tahun 2004 dengan jumlah rata-rata sekitar \$10.500. Hal ini merupakan sebuah kontribusi besar dalam mendukung kegiatan perusahaan-perusahaan mikro dan kecil.

Selain mengalami kesulitan untuk mengakses kredit dan kemampuan manajerial dalam mengelola, UMKM di Timor-Leste juga menghadapi pesaing dari manca negara, yang berhasil menembus pasar lokal di seluruh pelosok Timor-Leste dengan model bisnis yang sama. Hal ini disebabkan karena kontrol yang kurang dari pihak yang berwenang serta kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan pihak UMKM. Selain itu UMKM sendiri menghadapi berbagai masalah yang belum terselesaikan yang berhubungan dengan iklim usaha, kemampuan UMKM untuk memanfaatkan teknologi masih relatif rendah.

Ekosistem bisnis industri kopi di Timor-Leste ada beberapa pelaku yang memegang peranan penting dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga dalam ekosistem bisnis industri kopi memiliki ketergantungan. Hal ini seperti di sampaikan Campbell (2010:4), dimana ekosistem terdiri dari semua makhluk hidup di daerah tertentu, bersama semua komponen tak hidup dalam lingkungan yang berinteraksi dengan makhluk hidup, misalnya tanah, air, gas-gas di atmosfer dan cahaya. Komponen yang terdapat di dalam ekosistem terdapat beberapa yaitu produsen, konsumen, arus energi dan cahaya matahari. Menurut Soemarwotto (1991:19), ekologi dan ekonomi mempunyai banyak persamaan dimana dalam ekologi mata uang yang dipakai dalam transaksi bukanlah uang rupiah, melainkan arus materi, arus energi dan informasi.

Dilihat pada kemampuan UMKM lebih-lebih industri kopi yang begitu masih minim maka muncullah inisiatif dari industri kopi dan investor pada tahun 2016 dan membentuk sebuah organisasi payung Asosiasi Kopi Timor-

Leste (ACTL) yang diketuai oleh ATT (*Alter Trade Timor*) yang berfokus untuk memberikan pembenahan bagi industri kopi dan petani kopi dan mengadvokasikan industri kopi Timor-Leste ke dunia internasional. Menurut Ketua ACTL juga direktur ATT mengatakan bahwa dengan adanya organisasi ACTL ini telah mengorganisir semua perusahaan yang membeli kopi baik itu perusahaan nasional maupun perusahaan internasional dengan tujuan untuk mengadvokasi serta membina kemampuan petani untuk menghasilkan kualitas kopi yang baik untuk bisa bersaing di pasaran internasional. Berikut adalah beberapa industri yang bergabung di ACTL seperti pada Tabel 1.3

**Tabel 1.4**

**Daftar Anggota Asosiasi kopi Timor-Leste (ACTL)**

No	Kategori Kegiatan Usaha	Anggota
1	<i>Farmer Group</i>	5
2	<i>Individual farmer</i>	2
3	<i>Coperative</i>	2
4	<i>Trade/Agents</i>	11
5	<i>Exporters</i>	6
6	<i>Retail</i>	8
7	<i>Barista</i>	4
<b>Total</b>		<b>38</b>

*Sumber: Asosiasaun Cafe Timor-Leste 2018*

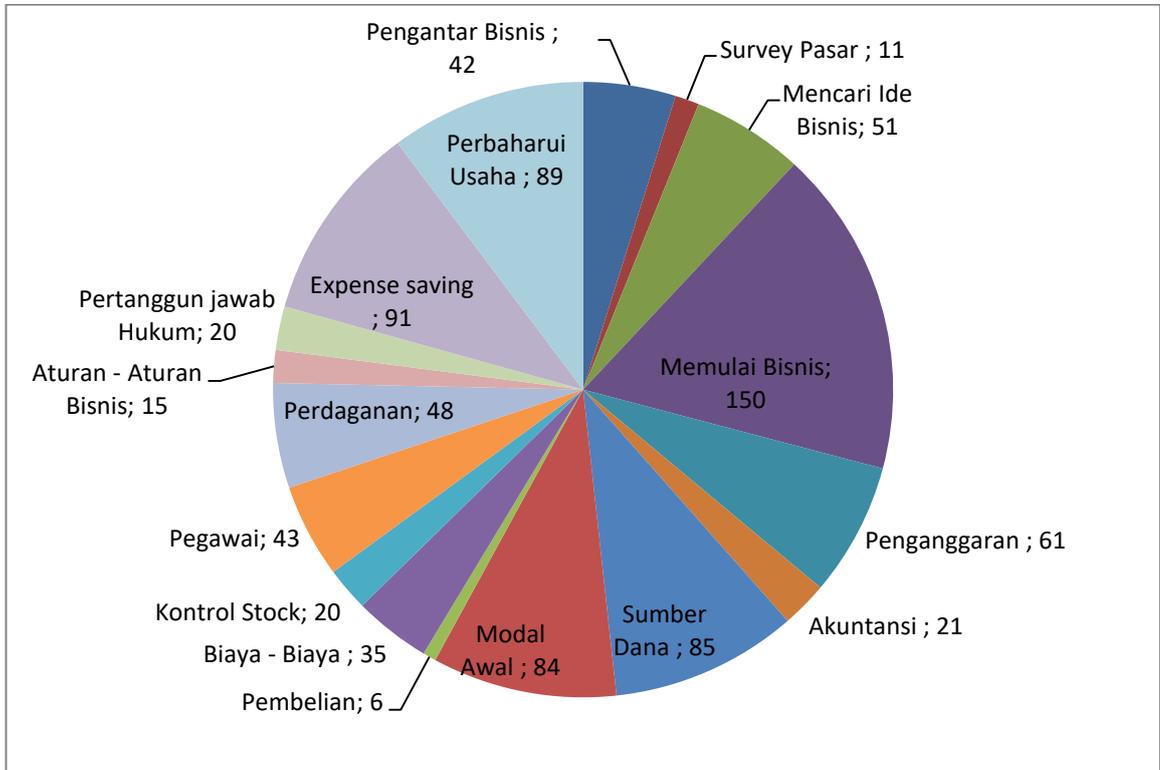
Untuk mengatasi persoalan ini maka *Asosiasaun Cafe Timor-Leste (ACTL)* bekerjasama dengan berbagai sektor untuk membantu memberikan pelatihan demi pengembangan industri kopi dalam menjaga kualitas serta menambah kuantitas produksi. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh ACTL adalah mengadakan pelatihan bagi petani kopi untuk memproduksi kopi yang berkualitas dengan tujuan untuk mendapatkan harga yang kompetitif di pasaran. Selain mengadakan pelatihan kepada petani kopi ACTL bekerjasama dengan negara-negara penghasil kopi terbesar seperti Brasil dan Colombia

untuk mendatangkan tenaga ahli untuk memberikan pelatihan bagi petani dan anggota ACTL.

Di samping itu, pemerintah melalui kementerian perdagangan dan industri juga mengadakan berbagai program seperti disampaikan oleh Wakil Menteri Perdagangan dan Industri Jacinto Barros Gusmão dalam wawancaranya tanggal 4 Juni 2018, Beliau mengatakan bahwa “peranan pemerintah Timor-Leste dalam peranannya untuk memberdayakan UMKM yaitu ada tiga hal penting seperti mengembangkan, memberikan subsidi, dan pendampingan serta pelatihan”. Untuk memperkuat daya saing internal perusahaan melalui perampingan biaya perusahaan melalui tatanan administrasi keuangan perusahaan, pengelolaan keuangan untuk menciptakan daya saing secara berkelanjutan (*sustainable competitiv advantage*) agar tidak mati di pasar lokal. Salah satu strategi yang disusun untuk menghadapi situasi persaingan yang ketat ini maka pemerintah melalui Departemen *Instituto Apoio Dezenvolvimentu Emprezarial (IADE)* memberikan pelatihan-pelatihan bagi UMKM tentang manajemen kewirausahaan bagi UMKM yang berlindung di bawah naungan *Camara Comercio Industri de Timor-Leste (CCI-TL)*. Pada tahun 2017, IADE telah memberikan pelatihan kepada UMKM sebanyak 272 perusahaan anggota CCI-TL yang mendapatkan pelatihan dengan 17 modul yang berbeda mulai dari modul dasar sampai modul akhir dengan total peserta 872 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gfracik 1.1

Grafik 1.1

**Jumlah Peserta Pelatihan Berdasarkan Modul**



Sumber: [www.sdb.iade.gov.id](http://www.sdb.iade.gov.id), tahun 2017

Strategi pengembangan dan pemberdayaan UMKM melalui pelatihan merupakan suatu strategi yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu para pengusaha UMKM untuk mengembangkan kegiatan UMKM agar menggerakkan perekonomian nasional. Dilihat pada kenyataannya peranan UMKM sangatlah penting bagi negara yang sedang membangun perekonomiannya. Pemerintah perlu memberikan dukungan kepada UMKM untuk bisa bergerak maju karena secara permodalan, pengelolaan dan pelatihan penggunaan teknologi bagi para UMKM untuk *survive* masih sangatlah lemah.

Strategi yang dibuat pemerintah untuk mendukung UMKM adalah melalui kerjasama pemerintah antara Kementerian Perdagangan dan Industri dengan

*Camra Comercio Industri de Timor-Leste (CCI-TL)*. Kerjasama pemerintah dengan CCI-TL ini telah tertera dalam Peraturan Pemerintah No:17/2012 dalam regulasi tersebut CCI-TL sebagai organisasi payung bagi UMKM dan mitra bagi pemerintah. Regulasi ini adalah untuk membantu mengidentifikasi para UMKM serta mendesain strategi untuk para UMKM untuk mencari solusi bagi yang membutuhkan modal kerja serta mengidentifikasi kebutuhan pemberdayaan apa yang perlu bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Ekosistem bisnis kopi di Timor-Leste pada umumnya petani langsung menjual kopi kepada para agen dan agen menjualnya kepada perusahaan asing dan melakukan ekspor, hal ini mengakibatkan peredaran kopi lokal di pasar nasional menurun sehingga mengakibatkan munculnya produk-produk impor untuk menjawab permintaan pasar nasional, ini merupakan suatu kesempatan bagi UMKM untuk mengembangkan industri kopi. Alter Trade Timor (ATT) merupakan suatu industri kopi yang awalnya merupakan organisasi sosial mulai mengembangkan ide untuk membeli kopi dari petani dan mengolahnya menjadi kopi bubuk untuk menjawab permintaan pasar nasional serta melakukan impor ke negara Australia, Jepang dan Republik Korea. ATT sebagai industri kecil yang memiliki keterbatasan modal dan sumber daya manusia (SDM) perlu membangun jaringan bisnis dengan berbagai ekosistem yang ada guna bisa bersaing dan *survive* di masa yang akan datang. Untuk mendukung kegiatan ATT sebagai industri kopi nasional peranan pemerintah dalam mengembangkan UMKM di pasar nasional pemerintah perlu adanya perencanaan dan pemberdayaan yang matang bagi UMKM untuk mengadaptasi terhadap persaingan dan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih. Manfaat teknologi bagi UMKM sangatlah penting bagi UMKM untuk mengidentifikasi peluang pasar secara nasional maupun global. Dalam era digital pelaku bisnis mulai beralih dari sistem tradisional ke *e-Commerce* yang merupakan alternatif untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

Ekosistem Menurut Soemarwoto (1991:2) yang dikutip dalam penelitian Tricahyono dan Purnamasari (2017) mengatakan bahwa permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan makhluk hidup, khususnya manusia, dengan lingkungan hidupnya. Ilmu tentang hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya disebut ekologi. Oleh karena itu permasalahan lingkungan hidup pada hakekatnya adalah permasalahan ekologi. Istilah ekologi pertama kali digunakan oleh Haeckel, seorang ahli ilmu hayat, dalam pertengahan dasawarsa 1860-an. Istilah ini berasal dari Bahasa Yunani, yaitu oikos yang berarti rumah dan logos yang berarti ilmu. Karena itu secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau dapat diartikan juga sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup. Ekologi dan ekonomi mempunyai banyak persamaan. Hanya saja dalam ekologi, mata uang yang dipakai dalam transaksi bukanlah uang rupiah atau dollar, melainkan materi, energi, dan informasi. Arus materi, energi dan informasi dalam suatu komunitas atau antara beberapa komunitas mendapat perhatian utama dalam ekologi, seperti halnya arus uang dalam ekonomi. Oleh karena itu ekologi dapat juga dikatakan ekonomi alam, yang melakukan transaksi dalam bentuk materi, energi dan informasi.

Di industri kopi terdapat beberapa pelaku yang memegang peranan penting dalam ekosistem bisnis industri kopi seperti perusahaan-perusahaan nasional maupun perusahaan internasional yang telah menjadi anggota ACTL (ATT, Timor Global, Outspan Agro Timor Unipessoal Lda, Barista), dan bukan anggota ACTL serta Pemerintah, Kamar Dagang Industri Timor-Leste (CCI-TL), Universitas, Petani, Pedagang Grosir, Media, Bank atau Institusi Keuangan yang saling mendukung perkembangan kegiatan industri kopi Timor-Leste. Berdasarkan uraian latar tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Pemberdayaan Industri Kopi dalam menghadapi persaingan di era Digital dengan menggunakan pendekatan Ekosistem Bisnis.”***

### **1.3 Perumusan Masalah**

Timor-Leste terkenal dengan kopi organik sehingga menarik para investor datang ke Timor-Leste untuk membeli kopi, namun dilihat pada kenyataan petani sebagai pemilik kopi tidak mendapatkan perubahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diakibatkan karena perubahan cuaca dan pemahan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan kopi masih bersifat tradisional. Untuk mengembangkan industri kopi Timor-Leste peranan pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam industri kopi perlu bekerjasama guna membangkitkan ekonomi masyarakat petani kopi. Kendala besar yang dihadapi masyarakat petani kopi dalam mengembangkan usahanya adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan kemampuan financial, karena sulitnya UMKM dalam mengakses kredit untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya. Sala satu cara untuk mengembangkan usaha industri kopi Timor Leste serta mempertahankan kopi sebagai produk unggulan Timor-Leste untuk bisa di ekspor maka kerjasama antara semua pelaku bisnis di ekosistem bisnis industri kopi perlu memainkan peranannya untuk mengembangkan produk kopi dengan baik agar bersaing di pasaran.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

- a. Siapa saja para aktor utama di industri kopi Timor-Leste?
- b. Bagaimana peta industri kopi di Timor-Leste.?
- c. Bagaimana strategi untuk memberdayakan usaha industri kopi untuk menghadapi persaingan di era digital dengan menggunakan pendekatan ekosistem bisnis?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan ini yang menjadi tujuan utama adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Aktor-aktor utama di industri kopi Timor-Leste
- b. Peta industri kopi di Timor-Leste.

- c. Strategi untuk memberdayakan usaha industri kopi untuk menghadapi persaingan di era digital dengan menggunakan pendekatan ekosistem bisnis

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### a. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti maupun para pembaca serta menjadi referensi mengenai ekosistem bisnis dalam pengembangan usaha industri kopi di Timor-Leste

### b. Bagi Praktisi:

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi dan pertimbangan bagi para UMKM Timor-Leste dalam pengembangan bisnis
2. Dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mendesain strategi pemberdayaan UMKM serta pembaharuan regulasi yang berhubungan dengan bisnis di Timor-Leste

## **1.7 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan analisis tentang lingkungan bisnis di negara yang mengadopsi sistem perekonomian pasar bebas banyak masalah yang akan ditemukan, penulis membatasi diri dan hanya mengadakan analisis terhadap strategi pemberdayaan UMKM khususnya UMKM yang bergerak dibidang pertanian (Industri Kopi) dalam menghadapi era digital dengan menggunakan pendekatan ekosistem bisnis. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Pengolahan data tidak menggunakan *software* untuk mempermudah proses pengolahan data
- b. Data yang diambil tidak melibatkan perusahaan CCT-NCBA dan *Trade Investment Timor-Leste (TITL)*

## **1.8 Sistematika Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang apa dan bagaimana susunan serta isi dari penulisan ini maka penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini akan disajikan tentang landasan teoritis untuk mendukung pembahasan, meliputi strategi pemberdayaan UMKM dengan pendekatan-pendekatan ekosistem bisnis, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini akan disajikan mengenai jenis penelitian, definisi operasional variabel, situasi sosial, pengumpulan dan sumber data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisa datanya.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini akan disajikan tentang peta UMKM, dan jumlah perusahaan asing serta pembahasan strategi pemberdayaan UMKM oleh pemerintah.

### **Bab V Penutup**

Pada bab ini akan disajikan tentang kesimpulan dan sarang bagi CCI-TL dan Kementrian perdagangan dan industri Republik Demakorasi Timor-Leste yang berkaitan dengan permasalahan yang dianalisis.